

**PENGARUH KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN
DAN PENILAIAN PRINSIP 5C CALON DEBITUR TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA
PT. BPR ARTHA BERSAMA DEPOK**

**THE INFLUENCE OF THE QUALITATIVE CHARACTERISTICS OF
FINANCIAL STATEMENT AND VALUATION THE 5C PRINCIPLES
DEBTOR ON THE EFFECTIVENESS OF CREDIT AT
PT. BPR ARTHA BERSAMA DEPOK**

Firda Ayu Andhini
Universitas Telkom
firda.andhini@gmail.com

Willy S. Yuliandhari, SE., MM., Ak
Universitas Telkom

ABSTRAK

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang tercermin pada laporan keuangan debitur merupakan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pemberian kredit. Selain itu, penilaian prinsip 5C calon debitur juga memberikan gambaran umum dan menambah keyakinan bank bahwa debitur memiliki tanggung jawab dan kemauan untuk mengembalikan pinjaman yang diterima pada masa yang akan datang. Prinsip 5C tersebut adalah *Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of Economy*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus analitis. Melihat jumlah populasi hanya sebesar 34 orang, maka layak untuk diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder melalui studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Hasil koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 81,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Kata Kunci: Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Prinsip 5C, Efektivitas Pemberian Kredit.

ABSTRACT

The qualitative characteristics of financial statements is a characteristic that make information in financial statements useful to users. There are four qualitative characteristics of financial statements that is understandable, relevant, reliable, and comparable. Information on the debtor's financial statements are used as a material judgment credit decision. In addition, the 5C principles also provide a general overview and adds confidence that the debtor has the responsibility and willingness to repay the loan in the future. The 5C Principles are Character, Capital, Collateral, Capacity, and Condition of Economy. The objective of this research was to determine the influence the qualitative characteristics of financial statements and valuation the 5C principles to debtor on the effectiveness of credit at PT. BPR Artha Bersama Depok.

This research used a descriptive method with analytical case study approach. Because the total population only 34 people, then it deserves to be taken all to be used as samples so this is a research census. The data used in this research is primary data using questionnaires and interviews, and secondary data using library research. The method of analysis used in this research is multiple regression analysis, simultaneous test (F test) and partial test (t test).

The results of the coefficient of determination R square is 81.6%. The results of this research indicate that simultaneously and partially qualitative characteristics of financial statements and valuation the 5C principles significantly influence the effectiveness of credit.

Keywords: The Qualitative Characteristics of Financial Statements, The 5C's Principles, Credit Effectiveness.

PENDAHULUAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai laba. Dalam usaha mencapai laba tersebut maka setiap perusahaan melaksanakan kegiatan usaha seperti penjualan barang atau jasa yang bisa menghasilkan laba optimal. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan usaha tersebut maka perusahaan membutuhkan modal baik modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maupun modal yang berasal dari pihak luar perusahaan (modal pinjaman) (Fauline, 2012).

Pada umumnya pengusaha dalam golongan kecil dan menengah sangat memerlukan bantuan keuangan dengan cara kredit untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Modal usaha diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat berlangsung umurnya (Manurung, 2008:13). Namun, modal sendiri relatif sulit diperoleh karena berasal dari pemilik perusahaan yang sering memiliki keterbatasan dana untuk investasi modal pada perusahaan yang dimilikinya. Sedangkan, modal pinjaman secara umum untuk saat ini tidak terlalu sulit untuk mendapatkannya karena banyaknya lembaga yang memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengajukan kredit (pinjaman),

yang penting memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Salah satu lembaga pemberi kredit adalah bank (Fauline, 2012).

Salah satu lembaga keuangan yang sangat mendekati rakyat dan ada dikota besar terutama di kecamatan serta mendapatkan legalitas dari Bank Indonesia dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah sebuah bank yang awalnya membantu masyarakat pedesaan dalam berusaha dan untuk mengatasi persoalan masyarakat yang terlilit hutang kepada lintah darat atau dikenal dengan rentenir (Manurung, 2008:67).

Lembaga-lembaga perbankan mulai bersaing dalam kegiatan memikat minat masyarakat, baik dalam hal menghimpun maupun menyalurkan dana (Mahdityari, Darminto dan Sri, 2014). Banyaknya jumlah BPR di Indonesia, maka ketika BPR akan melepas kredit kepada masyarakat dihadapkan pada tingkat persaingan antar Bank yang sangat kompetitif. Masing-masing BPR berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan persyaratan kredit yang prosedurnya lebih sederhana dan tidak berbelit-belit, kredit tanpa agunan, kredit dengan bunga murah dan upaya-upaya lainnya, yang kesemuanya bermuara kepada kemampuan BPR dalam menarik nasabahnya (Afandi, 2010). Kredit macet terjadi bukan hanya disebabkan oleh debitur, namun dapat juga terjadi karena pihak lembaga keuangan selaku pemberi kredit terlalu mudah dalam memberikan kreditnya (Wahyuni, 2012). Dampak dari kemudahan tersebut menimbulkan adanya kredit yang bermasalah jika BPR terlalu agresif dalam memburu nasabah. Untuk itu kehati-hatian BPR senantiasa diperlukan guna mencegah terjadinya kredit macet, mengingat keberhasilan usaha BPR diukur dari kelancaran pengembalian kredit dan jumlah kredit seperti rendahnya tingkat *non performing loan* (NPL) (Afandi, 2010).

Kredit memang memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga kerugian mungkin dapat terjadi, antara lain kredit macet dan likuidasi. Risiko terbesar yang terjadi adalah timbulnya kredit macet yaitu kredit yang diberikan tidak hanya mengalami keterlambatan dalam pelunasannya tapi bahkan mungkin tidak dapat ditagih atau akan macet sama sekali pembayarannya (Wahyuni, 2012).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat, dalam kurun waktu 2006-2012, setidaknya ada 45 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan satu bank umum yang dicabut izinnya oleh Bank Indonesia. Bank-bank tersebut dilikuidasi karena pelanggaran *prudential* bank, manipulasi keuangan berupa pemberian kredit fiktif, hingga penyalahgunaan uang bank untuk pribadi. Selain itu, penggelapan simpanan bank atau tidak disetorkan ke bank dan kredit macet tanpa agunan atau perikatannya lemah (www.merdeka.com).

Sebenarnya, kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan resiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit (Papalangi, 2013).

Setiap pemberian kredit Pada BPR Artha Bersama, pihak bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya tepat pada waktu yang telah ditentukan agar bank mampu melakukan strategi pengambilan keputusan yang tepat. Pemberian kredit juga harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan. Kebijakan bank tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Ada beberapa hal yang akan dinilai dan diperhatikan oleh BPR Artha Bersama terhadap suatu perusahaan yang akan menjadi debiturnya sebelum memberikan persetujuan suatu permintaan kredit, yaitu siapa yang mengajukan kredit, untuk apa kredit digunakan, apa dan berapa nilai jaminannya, dan berapa lama kredit itu dikembalikan.

Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari perusahaan tersebut yang dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2007. FASB berpendapat bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama. Kualitas suatu informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan akan mempengaruhi hasil dari keputusan tersebut. Oleh karena itu dalam Standar Akuntansi Keuangan 2007 menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) karakteristik pokok suatu laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Selain itu, BPR Artha Bersama juga memperhatikan prinsip 5C dari calon debitur tersebut. Prinsip 5C harus dilakukan analisis secara mendalam, sehingga memberikan gambaran umum dan menambah keyakinan bank bahwa debitur memiliki tanggung jawab dan kemauan untuk mengembalikan pinjaman yang diterima pada masa yang akan datang. Prinsip 5C tersebut adalah *Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of Economy*. Kelima prinsip tersebut sangat penting untuk menjadi penilaian sebelum bank memberikan persetujuan pemberian kredit. Prinsip 5C ini juga digunakan untuk melihat bagaimana kredibilitas calon debitur ke depannya.

Pada Bank Perkreditan Rakyat, kebanyakan analisis kredit hanya dilakukan dengan melihat laporan laba rugi dan prinsip 5C pun tidak dinilai secara keseluruhan. Melainkan, hanya mementingkan prinsip *collateral* (agunan) saja. Apabila agunan yang diajukan oleh calon debitur tersebut memenuhi syarat, maka permohonan kreditnya akan disetujui tanpa melihat aspek yang lainnya. BPR juga seharusnya melakukan pengawasan yang ketat terhadap para debiturnya, baik dengan cara pengawasan langsung maupun pengawasan secara tidak langsung, tujuannya yaitu untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya penyimpangan kredit (Saraswati, 2012).

Pada PT. BPR Artha Bersama pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila dilaksanakannya sesuai tahap-tahap pemberian kredit yang meliputi persiapan kredit, analisis atau penilaian kredit, keputusan kredit, pelaksanaan kredit dan administrasi kredit serta supervisi kredit dan pembinaan debitur. Selain terpenuhinya prosedur pemberian kredit, pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan, maka efektivitas sistem pemberian kredit akan tercapai.

Rusmanto (2008) melakukan penelitian pada Bank Umum di Banjarmasin menyimpulkan bahwa karakteristik laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit. Afandi (2010) melakukan penelitian pada PD BPR Bank Salatiga dan PT. BPR Kridharta Salatiga, dengan kesimpulan yakni yang berpengaruh sebagai penentu kredit adalah *Capacity*, *Capital*, dan *Collateral*. Kemudian, Saraswati (2012) melakukan penelitian pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung dengan kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur dianggap sudah memadai dan cukup efektif, namun pengawasan atas sistem pemberian kredit dirasa masih kurang efektif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Wulandari (2012) pada BPR di Kota Semarang menyimpulkan bahwa *Capital* terbukti berpengaruh paling besar terhadap keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut SAK (2007), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan secara umum merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajer tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:7) dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Rivai *et al* (2012:375) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut SAK 2007, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Kredit

Menurut Tucker pada Firdaus, Rachmat, dan Maya (2009:2) kredit adalah pertukaran/pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, barang maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama di masa yang akan datang.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2013:113).

Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2013:136) untuk mendapatkan keyakinan bahwa calon debitur akan mampu melunasi kreditnya, maka analisis kredit harus dilakukan dengan berpedoman pada prinsip dasar analisis kredit yaitu prinsip 5C. Prinsip 5C tersebut terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy*.

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2013:143) prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dicairkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank.

Menurut Rachmat dan Maya (2009:91) tahap-tahap pemberian kredit bank, terdiri dari:

1. Persiapan kredit (*credit preparation*)
2. Analisis atau penilaian kredit (*credit analysis/credit appraisal*)
3. Keputusan kredit (*credit decision*)
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (*credit realization and credit administration*)
5. Supervisi kredit dan pembinaan debitur (*credit supervision and follow up*)

KERANGKA PEMIKIRAN

a. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Efektivitas Pemberian Kredit.

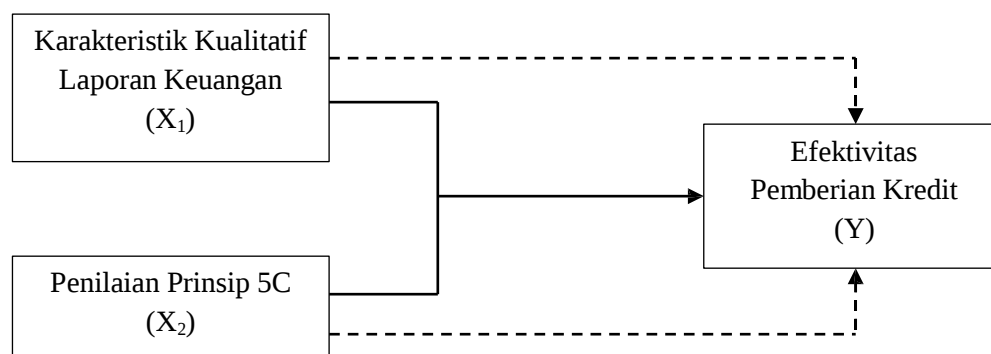
Apabila laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan, maka laporan keuangan tersebut semakin berkualitas dan semakin bermanfaat bagi para pemakainya (Rusmanto, 2008). Semakin baik kualitas

laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Hal itu juga berarti bahwa laporan keuangan semakin efektif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit (Fahmi, 2011:2).

b. Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Efektivitas Pemberian Kredit

Apabila calon debitur memiliki *character* yang baik dan *capacity* yang tinggi, maka semakin tinggi pula bagi pihak bank dalam memutuskan pemberian kredit. Kemudian semakin baik *capital* calon debitur dalam arti semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya, maka semakin tinggi pula pihak bank dalam memberikan kredit. Kemudian, semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur (*collateral*) maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak bank kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya. Terakhir, apabila semakin baik kondisi ekonomi (*condition of economy*) calon debitur, maka kemungkinan tak tertagihnya utang akan kecil sehingga pihak bank akan mengabulkan permintaan kreditnya (Wulandari, 2012). Bagi bank, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan kredit. Maka, dengan penilaian prinsip 5C pihak bank semakin memperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran (Papalangi, 2013). Sehingga, kredit tersebut tidak menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet (Saraswati, 2012). Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (Fahmi, 2011:2).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Secara simultan X₁ dan X₂ mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)
- > : Secara parsial X₁ dan X₂ memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Melihat jumlah populasi hanya sebesar 34 orang, maka layak untuk diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, hal itu karena ditinjau dari wilayahnya penelitian ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti secara keseluruhan tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

VARIABEL OPERASIONAL

a. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2011:117) variabel independen yaitu yang mempengaruhi variabel dependen/variabel terikat, entah secara negatif atau positif. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X_1) yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai meliputi indikator dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Penilaian Prinsip 5C (X_2) dengan indikator *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/variabel bebas (Sekaran 2011:116), dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah efektivitas pemberian kredit.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2011:160) sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena mengingat bahwa tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebanyak 34 responden. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan total 37 item pernyataan. Pernyataan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama sebanyak 13 item pernyataan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan dan bagian kedua sebanyak 16 item pernyataan mengenai penilaian prinsip 5C. Sedangkan bagian ketiga terdiri dari 8 item pernyataan mengenai efektivitas pemberian kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok. Dari total kuesioner yang disebar oleh

peneliti yang berjumlah 34 kuesioner didapatkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan jumlah keseluruhan yaitu 34 kuesioner.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,22782730
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,068
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,534
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,534 dan signifikan pada 0,938 ($0,938 > 0,05$). Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai nilai residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut hasil uji multikonieritas dengan program SPSS:

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,375	,181		2,076	,046		
1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	,494	,159	,524	3,113	,004	,197	5,079
Penilaian Prinsip 5C	,424	,174	,410	2,433	,021	,197	5,079

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Output SPSS

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* sebesar 0,197 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 5,079 juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.16
Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,816	,235061703	1,828

a. Predictors: (Constant), Penilaian Prinsip 5C, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

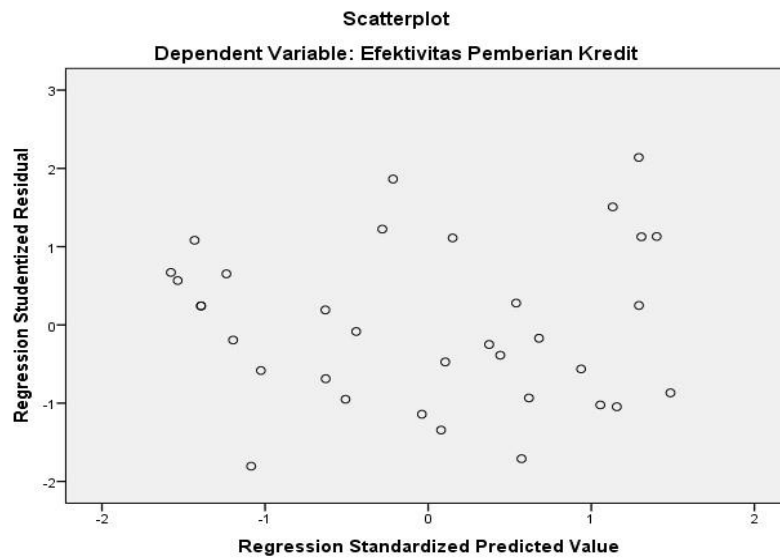
b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Output SPSS

Nilai DW sebesar 1,828, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 34 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai $du = 1,580$. Oleh karena nilai DW 1,828 lebih besar dari batas atas (du) 1,580 dan kurang dari $4 - 1,580 = 2,42$ ($4 - du$), sehingga $1,580 < 1,828 < 2,42$ ($du < dw < 4 - du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil SPSS melalui grafik *scatterplot*. Berikut ini merupakan grafik *scatterplots* pada penelitian ini:



Gambar 4.16

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots*

Sumber: Output SPSS

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi efektivitas pemberian kredit berdasarkan variabel independen yaitu karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hal ini berarti jika nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai R^2 mendekati nol, menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu menunjukkan semakin besar pengaruh independen terhadap variasi variabel dependen.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,816	,235061703

a. Predictors: (Constant), Penilaian Prinsip 5C, Karakteristik Kualitatif

Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari tampilan *output SPSS model summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0,816, hal ini berarti 81,6% variasi Efektivitas Pemberian Kredit dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independennya, yaitu Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C. Sedangkan sisanya (100% - 81,6% = 18,4%) dijelaskan oleh faktor- faktor lain diluar variabel penelitian.

UJI STATISIK F (SIMULTAN)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.18

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,190	2	4,095	74,111	,000 ^b
	Residual	1,713	31	,055		
	Total	9,903	33			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

b. Predictors: (Constant), Penilaian Prinsip 5C, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai F hitung sebesar 74,111 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,29 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas pemberian kredit atau dapat dikatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

UJI STATISTIK t (PARSIAL)

Pengaruh secara parsial pada penelitian ini dapat dilihat dari uji statistik t. Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Selanjutnya nilai t hitung akan dibandingkan dengan derajat kepercayaan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n - 2$, maka $34 - 2 = 32$ sebesar 2,037.

Tabel 4.19
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,375	,181		2,076	,046
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	,494	,159	,524	3,113	,004
Penilaian Prinsip 5C	,424	,174	,410	2,433	,021

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Output SPSS

a. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil pengujian mengenai pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap efektivitas pemberian kredit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,113 > t_{tabel} 2,037$ dengan signifikansi sebesar 0,004. Karakteristik kualitatif laporan keuangan signifikan, hal ini dilihat pada nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Arah koefisien regresi hubungan kedua variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Apabila laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan, maka laporan keuangan tersebut semakin berkualitas dan semakin bermanfaat bagi para pemakainya. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, sehingga pihak bank mampu memberikan kreditnya kepada debitur yang layak dan mampu mengembalikan kreditnya sesuai dengan waktu yang disepakati. Hal ini juga berarti karakteristik kualitatif laporan keuangan akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

b. Pengaruh Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil pengujian mengenai pengaruh penilaian prinsip 5C calon debitur terhadap efektivitas pemberian kredit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,433 > t_{tabel}$ 2,037 dengan signifikansi sebesar 0,021. Penilaian prinsip 5C signifikan, hal ini dilihat pada nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Arah koefisien regresi hubungan kedua variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa penilaian prinsip 5C calon debitur akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Apabila calon debitur memiliki *character* yang baik dan *capacity* yang tinggi, maka semakin tinggi pula bagi pihak bank dalam memutuskan pemberian kredit. Kemudian semakin baik *capital* calon debitur dalam arti semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya, maka semakin tinggi pula pihak bank dalam memberikan kredit. Selain itu, semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur (*collateral*) maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak bank kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya. Terakhir, apabila semakin baik kondisi ekonomi (*condition of economy*) calon debitur, maka kemungkinan tak tertagihnya utang akan kecil sehingga pihak bank akan mengabulkan permintaan kreditnya. Bagi bank, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan kredit. Maka, dengan penilaian prinsip 5C pihak bank semakin memperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran, sehingga kredit tersebut digunakan sesuai tujuan semula dan tidak menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Hal ini berarti dengan penilaian prinsip 5C calon debitur akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa penilaian prinsip 5C berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur pada PT. BPR Artha Bersama Depok sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pada variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan, indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah dapat dipahami sebesar 89,6%, sedangkan pada variabel penilaian prinsip 5C calon debitur indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah *character* sebesar 89,4%. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner didapatkan tanggapan responden hampir keseluruhan berada dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa responden merasa bahwa indikator-indikator dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur pada PT. BPR Artha Bersama Depok telah menunjang dalam efektivitas pemberian kredit.
2. Karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C calon debitur secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok. Arah koefisien regresi hubungan kedua variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.
4. Penilaian prinsip 5C calon debitur memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok. Arah koefisien regresi hubungan kedua variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa penilaian prinsip 5C calon debitur akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

b. Saran

a) Aspek Teoritis

Penulis ingin mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan penelitian pada topik yang sama, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada PT. BPR Artha Bersama Depok, maka perlu adanya penelitian lanjutan tentang Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di perusahaan lainnya baik pada Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Mengingat adanya perbedaan situasi dan kondisi di setiap perusahaan sehingga apabila dilakukan penelitian di perusahaan lain memungkinkan terdapat perbedaan dari hasil penelitian sekarang dengan penelitian selanjutnya.

b) Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mencoba menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan apa yang diteliti yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Bagi Perusahaan (PT. BPR Artha Bersama)
 - a. Secara keseluruhan baik pada variabel Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur maupun Efektivitas Pemberian Kredit ketiganya berada pada persentase yang sangat tinggi yang dapat diartikan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel telah memadai dan menunjang efektivitas pemberian kredit dengan sangat baik. Dengan begitu diharapkan sebaiknya perusahaan bisa mempertahankan hasil yang sangat baik ini dengan menjaga konsistensi dalam analisis pemberian kredit sehingga pemberian kredit semakin efektif.
 - b. Indikator *Capital* memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 83,5%. Untuk itu, hendaknya pihak bank dalam memberikan kredit harus menyesuaikan dengan kewajiban-kewajiban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang dikelola debitur, artinya bahwa sebelum memberikan kredit pihak bank harus melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

- c. Sebaiknya pihak bank melakukan pemantauan usaha debitur sesering mungkin, sehingga jika terjadi masalah dapat diketahui sejak dini. Selain itu, pihak bank hendaknya memberikan saran/nasihat agar perusahaan berjalan dengan baik.
2. Bagi Calon Debitur
Bagi calon debitur, untuk mendapatkan kredit sebaiknya calon debitur mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan diharapkan memenuhi prinsip 5C agar meyakinkan pihak bank untuk mengabulkan permintaan kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. (2010). *Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah (Studi Kasus pada PD BPR Bank Salatiga dan PT. BPR Kridharta Salatiga)*. Jurnal Amon Makarti, Vol. 3 No. 5 Tahun 2010.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauline, Andrian. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pasir Pengaraian*. Jurnal UPP Vol. 1 No.1 Tahun 2013.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Adler Haymans. (2008). *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mahdityari, N., Darminto., dan Rahayu, S.M. (2014). *Evaluasi Pengawasan Kredit Macet Umum Pedesaan (KUPEDDES) dalam Usaha Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Kredit Macet*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7 No.1 Januari 2014.
- Papalangi, Riska S. (2013). *Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM pada PT. BRI (Persero) Tbk Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013:1212-1220.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Rivai, Veitzhal, dkk (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusmanto. (2008). *Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan terhadap Penggunaannya dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin*. Jurnal Ekuitas Vol. 12 No. 1 Maret 2008: 53-73.

Saraswati, Rosita Ayu. (2012). *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*. Jurnal Nominal, Vol.1 No. 1 Tahun 2012.

Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business*. (Jilid Kedua). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Nanik. (2012). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit (Studi pada Lembaga Keuangan di Kota Malam)*. Jurnal El-Muhasaba Vol. 3 No.2; 07-2012.

Wulandari, Diah Ayu. (2012). *Pengaruh Five "C'S" of Credit terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1, No. 1, 2012.

www.merdeka.com

(14 Februari 2014)